

BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Instansi



Gambar 2. 1 Kepolisian Republik Indonesia. (Sumber tribatanews.kepri.polri.go.id)

Kepolisian Indonesia, secara resmi dikenal sebagai Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri), adalah lembaga penegak hukum yang bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dan ketertiban dalam negeri. Sebagai unsur pemerintahan yang independen, Polri memiliki peran kritis dalam mendukung stabilitas dan keamanan nasional. Dibentuk setelah proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945, Polri memiliki sejarah panjang yang mencerminkan evolusi dan transformasi dalam merespons perubahan sosial, politik, dan keamanan di Indonesia. Polri memiliki tugas utama, termasuk penegakan hukum, penyelidikan kejahatan, pencegahan tindak pidana, dan pemeliharaan ketertiban umum. Dengan kehadiran di seluruh Indonesia, Polri beroperasi di tingkat pusat dan daerah, bekerja sama dengan pemerintah lokal, lembaga negara, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Polri juga terlibat dalam

berbagai aspek, seperti pemantauan keamanan nasional, penanganan kasus tindak Kriminal.

Bareskrim Polri atau Badan Reserse Kriminal Polri, merupakan lembaga di dalam Kepolisian Negara Republik Indonesia yang memiliki fokus utama pada penanganan kasus kriminal yang bersifat kompleks, signifikan, dan melibatkan kejahatan berat. Didirikan pada tahun 1952, Bareskrim Polri telah menjadi entitas yang sangat penting dalam penegakan hukum di Indonesia. Tugas pokok Bareskrim Polri melibatkan penyelidikan, penindakan, dan penyelesaian kasus-kasus kriminal yang mencakup berbagai aspek, mulai dari kejahatan terorganisir, korupsi, terorisme, narkoba, hingga pelanggaran hak asasi manusia. Bareskrim Polri bekerja secara intensif dan multidisiplin, menggabungkan keahlian dan sumber daya dari berbagai unit dan divisi untuk menyelesaikan kasus-kasus yang kompleks.



Gambar 2. 2 Badan Reserse Kriminal (Sumber : www.facebook.com/dittipidterbareskrimpolri/)

Bareskrim Polri juga memiliki peran dalam menjalin kerja sama internasional dengan lembaga penegak hukum dari negara-negara lain

untuk memerangi kejahatan lintas batas. Keberhasilan Bareskrim Polri dalam menangani kasus-kasus penting seringkali mencerminkan tingkat profesionalisme, keahlian investigatif, dan kerja sama yang baik dengan instansi lainnya. Dalam mencapai keberhasilannya, Bareskrim polri mempunyai berbagai satuan kerja, salah satu satuan kerja yang cukup penting adalah Pusinafis Bareskrim polri yang mempunyai tanggung jawab dalam proses Identifikasi dan forensk segala tindak kriminal berbasis Fingerprint dan Face recognition.



Gambar 2. 3 Pusinafis Bareskrim Polri (Sumber : pusinafis.bareskrim.polri.go.id/)

Pusinafis Bareskrim Polri, atau Pusat Indonesia Automatic Fingerprint Identification System Bareskrim Polri, adalah sebuah Satuan kerja yang memiliki sejarah panjang dalam mendukung penyelidikan kriminal dan tugas penegakan hukum di Indonesia. Sejarah perusahaan ini dimulai sejak pembentukan Bareskrim Polri (Badan Reserse Kriminal Kepolisian Negara Republik Indonesia) pada tahun 1963, ketika fokusnya adalah penanganan berbagai kejahatan kriminal yang melibatkan teknik identifikasi menggunakan Teknik Sidik jari. Pusinafis Bareskrim Polri

secara khusus berkembang pada tahun 1996 ketika menjadi satu-satunya laboratorium Identifikasi di bawah naungan Bareskrim. Seiring berjalannya waktu, Pusinafsi Bareskrim Polri terus berkembang dan memperluas jangkauan layanannya, menjadi salah satu pusat Identifikasi terkemuka di Indonesia. Dengan tim ahli dan peralatan modern, Pusinafsi Bareskrim Polri telah berperan penting dalam penyelidikan berbagai tindak kriminal, membantu memecahkan berbagai kasus, dan memberikan keadilan kepada masyarakat Indonesia.

Pusinafsi ditetapkan oleh Kapolri pada tahun 2010 berdasarkan keputusan Kapolri No Pol:SKEP/21/IX/2010 tanggal 14 September, Sebelum ditetapkan nama menjadi Pusinafsi Bareskrim Polri nama satuan kerja ini adalah Pusident yang mempunyai tugas pokok dan fungsi yang tetap sama dengan Pusinafsi Bareskrim Polri.

• Dalam menjalankan tugasnya Pusinafsi mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut

Visi

Mampu memberikan dukungan operasional, khususnya dukungan dalam proses penyidikan dan pelayanan informasi sidik jari untuk keperluan interen maupun ekstren polri

Misi

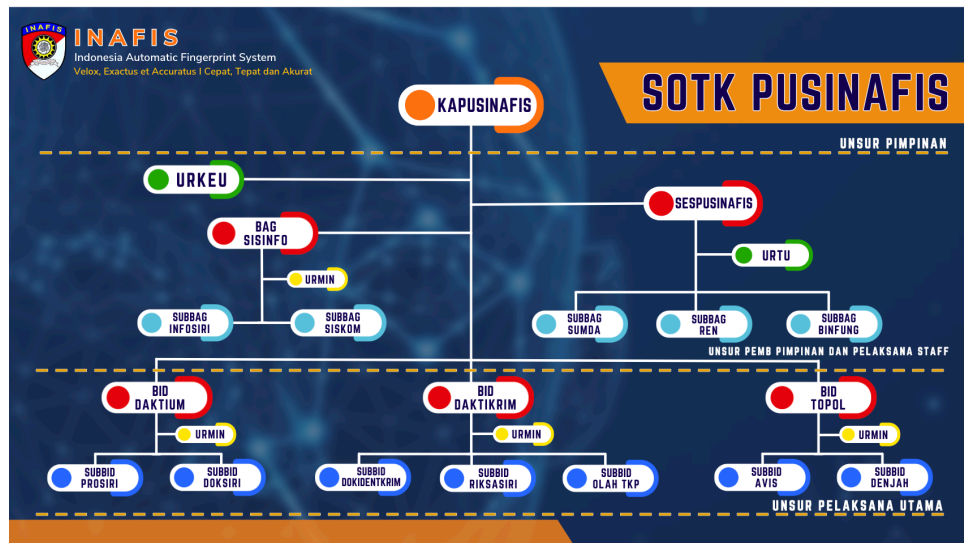
- a. Melaksanakan dukungan teknis operasional Polri
- b. Sebagai pusat pelayanan pemeriksaan dan perbandingan sidik jari
- c. Sebagai pusat database dan pelayanan informasi sidik jari
- d. Sebagai pusat pelayanan sketsa dan rekonstruksi raut wajah TSK
- e. Sebagai pusat data kriminal dan sebagai pusat pelatihan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia fungsi Identifikasi Polri

Pusinafis menjadi salah satu satuan kerja dibawah naungan Bareskrim Polri dengan pembinaan di personil yang dilakukan di Lembaga pendidikan & Pelatihan Reserse Polri yang bertempat di Jl. Perhutani No.56, Cilember, Kec. Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16770. Dengan adanya pembinaan Sumber Daya Manusia, Pusinafis Bareskrim Polri berkembang pesat dalam hal penegakan hukum yaitu dengan di dukungnya perkembangan alat yang mumpuni secara teknologi dengan perbandingan awal terbentuknya hanya menggunakan identifikasi sidik jari dengan perkembangan yang ada saat ini dapat memanfaatkan teknologi *Face Recognition*, *artificial intelligence*, sampai dengan Rekonstruksi Wajah.



Gambar 2. 4 Kegiatan Pengembangan SDM (Dokumen Pribadi)

2.2 Struktur Organisasi



Gambar 2. 5 Struktur Organisasi Pusinafis Bareskrim Polri (Dokumen Pribadi)

Struktur Organisasi Pusinafis Bareskrim Polri yang dipimpin oleh Kepala Pusat Indonesia Automatic Fingerprint Identificatoin System yang didampingi Oleh Sespusinafis. Dalam menjalankan tugas pokok Pusinafis Bareskrim polri mempunya unsur pelaksana untuk di tiga bidang, yaitu Bidang Daktiloskopi Umum(Daktium) Bidang Daktiloskopi Kriminal(Daktikrim) dan Bidang Fotografi Kepolisian(Topol).

Bidang Daktiloskopi Umum

Bidang yang memfokuskan tanggung jawab pada pelayanan masyarakat khususnya dalam pelayanan perumusan sidik jari, yang digunakan sebagai untuk pencatatan dan Idenftifikasi sidik jari. Bidang ini juga mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan menganalisis Forensik Sidik jari, mulai dari menganalisis pola sidik jari termasuk poin poin unik dari setiap individu sehingga menjadi sebuah Rumusan sidik jari yang dapat dimanfaatkan.

Rumusan sidik jari menjadi salah satu persyarat administratif salah satu contohnya adalah untuk pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) yang digunakan sebagai data yang pendukung untuk melamar pekerjaan, persyaratan naturalisasi, persyaratan keluar negeri, sampai dengan penerbitan visa dan lain sebagainya.

Bidang Daktiloskopi Kriminal

Bidang yang bertanggung jawab dalam mengkaji dan mengelola data sidik jari dengan akurat yang ada dalam berbagai kasus kriminal, mulai dari pencatatan dan Identifikasi Sidik Jari, Pemeriksaan Kasus Kriminal sampai dengan analisis Forensik Sidik Jari.

Bidang Fotografi Kepolisian

Bidang yang bertanggung jawab dalam pengumpulan bukti kriminal, Tugas bidang ini melibatkan dokumentasi visual yang akurat dan profesional dari tempat kejahatan, bukti, tersangka, dan barang-barang terkait lainnya. Mulai dari pengumpulan Bukti fotografi dalam bentuk dokumentasi dari tempat kejadian perkara (TKP) untuk membantu penyidik dalam Menyusun kasus kriminal. Bidang ini juga menjalankan kegiatan berbentuk fotografi forensic yaitu menggunakan Teknik fotografi untuk mencatat dengan rinci bukti bukti yang bisa digunakan dalam pengadilan, contohnya seperti bukti foto ataupun video yang dapat ditelusuri lebih rinci dengan teknologi yang ada seperti teknologi face recognition dan teknologi rekonstruksi wajah melalui visual.

2.3 Kegiatan Umum Instansi

Pusinafis adalah Satuan Kerja yang berada dalam Bareskrim Polri yang memfokuskan kegiatannya dalam membantu pelaksanaan tugas polri.

Berikut adalah kegiatan umum Pusinafis Bareskrim Polri:

1. Pelayanan Masyarakat

Pelayanan Masyarakat menjadi salah satu tanggung jawab dan peran utama Pusinafis Bareskrim Polri, salah satu Pelayanan yang diutamakan di Pusinafis Bareskrim Polri adalah Pelayanan Sidik Jari. Kegiatan pelayanan sidik jari yang dilakukan oleh Pusinafis adalah bagian integral dari upaya dalam identifikasi dan penegakan hukum. Ini mencakup berbagai tugas yang meliputi pengambilan, pemrosesan, dan analisis sidik jari. Pelayanan ini ditujukan untuk memenuhi berbagai keperluan, termasuk pembuatan Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK), identifikasi tersangka dalam kasus kriminal, dan pencocokan sidik jari untuk mengungkap kasus yang belum

terpecahkan. Petugas identifikasi bekerja dengan teliti dan profesional dalam proses perumusan sidik jari, dan mereka memastikan bahwa informasi ini digunakan untuk tujuan hukum yang sah. Dengan melakukan kegiatan pelayanan sidik jari dengan baik, instansi kepolisian berperan penting dalam menjaga keamanan masyarakat, mendukung penyelidikan kriminal, dan memastikan keadilan dalam sistem peradilan.



Gambar 2. 6 Kegiatan Umum Pelayanan Masyarakat (Dokumen Pribadi)

Pusinafis Bareskrim Polri juga konsisten mengadakan kegiatan *Inafis Goes To School* yang bermaksud untuk pengambilan sidik jari secara masal sehingga nantinya Ketika akan membutuhkan rumusan sidik jari para siswa tidak perlu lagi melakukan pengambilan karna data tersebut sudah masuk ke dalam sistem database instansi



Gambar 2. 7 Kegiatan Umum Pelayanan Masyarakat Infais Goes To School (Dokumen Pribadi)

2. Bantuan Teknis

Bantuan Teknis yang dilakukan oleh Pusinafsi Bareskrim Polri melibatkan penggunaan teknologi dan keahlian khusus untuk memfasilitasi proses identifikasi individu dan penegakan hukum. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk pengumpulan dan analisis bukti, identifikasi sidik jari, pemrosesan forensik, dan penerapan teknologi modern. Berikut adalah beberapa deskripsi bantuan teknis yang umumnya digunakan dalam kepolisian di bidang identifikasi:

- a. Teknologi Sidik Jari Digital: Bantuan teknis melibatkan penggunaan peralatan canggih yang memungkinkan pengambilan dan pencocokan sidik jari secara digital. Teknologi ini mempercepat proses identifikasi, meningkatkan akurasi, dan menyediakan data yang lebih mudah dielola.

- b. Sistem Basis Data Identifikasi: Membangun dan mengelola basis data sidik jari adalah bagian penting dari bantuan teknis. Sistem ini memungkinkan penyidik untuk mencocokkan sidik jari yang ditemukan di tempat kejahatan dengan data yang ada, membantu mengidentifikasi tersangka dan memecahkan kasus.
- c. Peralatan Forensik: Bantuan Teknologi juga melibatkan peralatan forensik seperti alat face recognition atau pengenalan wajah adalah aplikasi teknologi pengolahan citra dan kecerdasan buatan yang memungkinkan sistem untuk mengidentifikasi dan memverifikasi individu berdasarkan karakteristik wajah
- d. Pemetaan Wajah: Penggunaan teknologi pemetaan wajah dapat membantu dalam identifikasi tersangka berdasarkan karakteristik unik mereka. Sistem ini dapat digunakan untuk mencocokkan gambar wajah dengan data yang ada dalam database.



Gambar 2. 8 Kegiatan Bantuan Teknis Olah Tempat Kejadian Perkara (TKP)



Gambar 2. 9 Bantuan Teknis Kegiatan Pengamanan berbasis Face Recognition

